

PENGARUH SERVIKS CARE TERHADAP PEMULIHAN EROSI SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

Ns. Tutik Rahayu, M.Kep., Sp.Kep.Mat., Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya
Kaligawe Km.4 Semarang, Jawa Tengah
Tutikrahayu02@gmail.com

ABSTRAK

Erosi serviks merupakan proses peradangan atau luka yang terjadi pada daerah mulut rahim. Penyebab erosi dapat karena infeksi, rangsangan zat kimia atau alat tertentu namun pada umumnya disebabkan oleh infeksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi erosi serviks adalah dengan serviks care. Penelitian menggunakan *pra eksperimen* dengan rancangan *one group pre post test design* dan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Metode Analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui efektifitas *serviks care* terhadap pemulihan erosi serviks.

Kata Kunci: serviks care, erosi serviks

ABSTRACT

Cervical erosion is a process of inflammation or injury that occurred in the cervix . Causes of erosion can be due to infection , stimulation of certain chemicals or tools but is generally caused by infection . One effort that can be done to overcome cervical erosion is with cervical care . Research using pre experiment with one group pre and post test design with accidental sampling . The Analysis method by wilcoxon test.

Keywords : cervical care , cervical erosion

Pendahuluan

Wanita dalam menjalankan peran reproduksinya tidak dapat terlepas dari berbagai permasalahan. Siklus yang alami wanita sepanjang periode kehidupan juga menimbulkan perubahan sistem hormon yang berdampak pada kesehatan sistem reproduksi. Gangguan kesehatan sistem reproduksi yang dialami oleh wanita bervariasi jenisnya mulai dari gangguan yang paling ringan sampai dengan gangguan berat atau kronis yang dapat menyebabkan keganasan. Salah satu bentuk gangguan sistem reproduksi yang dialami oleh wanita adalah erosi serviks.

Wanita dapat mengalami erosi serviks karena beberapa hal diantaranya adalah pengaruh dari hormon estrogen yang meningkat pada saat hamil maupun karena penggunaan kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal seperti

IUD (Handayani. S,2010). Faktor predisposisi terjadinya gangguan pada serviks seperti erosi juga karena seksual aktif yang dilakukan oleh wanita (Manuaba, I.B.G, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Hwang Loris et.al pada tahun 2009 tentang faktor-faktor yang menyebabkan erosi serviks menyebutkan bahwa erosi serviks terjadi karena maturasi serviks, penggunaan kontrasepsi pil dan merokok.

Serviks yang terletak pada bagian paling bawah dari rahim merupakan organ penting yang berfungsi sebagai penghalang masuknya bakteri ke sistem reproduksi interna yang terdiri dari kolagen, elastin dan preteoglikan dengan sedikit otot polos (Cunningham, et.al, 2013). Serviks dapat mencegah bakteri masuknya jika dalam keadaan sehat, namun pada kondisi serviks mengalami gangguan seperti radang

atau erosi justru sebagai media berkembangnya bakteri yang dapat menyebar ke dalam uterus dan sekitarnya (Wiknjosastro, 2009). Erosi jika dibiarkan akan menimbulkan berbagai dampak gangguan kesehatan reproduksi. Gangguan yang dirasakan mulai dari keluhan ketidak nyamanan, gangguan keharmonisan rumah tangga sampai dengan kemungkinan timbulnya ca cerviks akibat erosi yang tidak tertangani dengan baik (Norwitz Errol. R, 2007)

Wilayah Kabupaten Kendal berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sensus penduduk tahun 2010 mencapai 900.611 jiwa, yang terdiri dari 457.237 laki-laki dan 443.374 wanita. Kecamatan Ngampel merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kendal yang masih berupa pedesaan dengan karakteristik rata-rata wanita di wilayah ini menikah usia muda serta lebih dari 75% wanita usia subur menggunakan kontrasepsi hormonal. Karakteristik seperti ini sangat beresiko terhadap terjadinya erosi serviks dan perlu mendapatkan perhatian agar tidak berlanjut menjadi gangguan yang lebih serius. Survey pendahuluan yang dilakukan di Desa Kebonagung pada 10 wanita usia subur yang dilakukan pemantauan kondisi serviks, di dapatkan hasil 7 orang mengalami erosi servik dengan kriteria 2 orang mengalami erosi servik berat, 3 orang erosi servik sedang dan 2 orang mengalami erosi servik ringan. Dari 7 wanita yang mengalami erosi tersebut 2 orang menggunakan kontrasepsi IUD dan 5 orang menggunakan kontrasepsi hormonal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, 2 orang mengatakan nyeri pinggang, 1 orang tidak nyaman pada daerah simfisis, 1 orang mengatakan kadang-kadang mengalami perdarahan setelah berhubungan seksual

dan sering keputihan, 1 orang merasakan gatal di daerah genetalia, 1 orang mengalami perdarahan sentuh serta 1 orang yang lain tidak merasakan keluhan apapun.

Upaya yang dilakukan oleh wanita ketika mengalami keluhan akibat dari erosi serviks adalah dengan membiarkan keluhan yang dialami karena malu, menggunakan pembersih kewanitaan, mendatangi pusat pelayanan kesehatan dan mendapatkan terapi medis seperti antibiotik baik topikal maupun sistemik. Terapi dengan menggunakan antibiotik efektif untuk menyembuhkan erosi serviks, namun penggunaan antibiotik dalam jangka waktu lama dan terus menerus akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Gretchkanavl. O.G, et al pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa gangguan reproduksi wanita terutama peradangan pada daerah vagina dan serviks akibat dari stress penggunaan antibiotik sistemik maupun topikal dalam waktu yang lama (Gretchkanavl. O.G, et al, 2012).

Serviks pada saat mengalami erosi berwarna merah dan mengalami peradangan yang dapat juga disertai dengan timbulnya mucus yang purulen. Peradangan dapat diminimalkan dengan meningkatkan sirkulasi oksigen ke daerah yang mengalami peradangan. Upaya untuk meningkatkan sirkulasi oksigen dapat dilakukan dengan pemberian oksigen karena pemberian oksigen akan mampu meningkatkan vaskularisasi sehingga proses pemulihan luka termasuk erosi pada serviks menjadi lebih cepat (Gun Suk Chyn, et al, 2005).

Servik Care adalah teknik perawatan pada erosi serviks yang menggabungkan

antara pembersihan servik dengan menggunakan air yang mengandung oksigen dan mengoleskan *olive oil* pada servik yang mengalami erosi. Dengan pemberian cairan yang mengandung oksigen diharapkan oksigenasi pada daerah serviks meningkat dan pemberian *olive oil* mampu meningkatkan epitelisasi pada serviks yang mengalami erosi. Penggabungan metode ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Gretchkanevl. O.G, et al, 2012 di Jordania pada wanita yang mengalami peradangan daerah vagina di dapatkan hasil bahwa setelah dilakukan terapi ozonisasi, 76% responden tidak ditemukan koloni bakteri patogen selain itu ditemukan juga data mengenai proses epitelisasi bahwa ozon terapi (terapi oksigen) efektif meningkatkan proses epitelisasi dengan $p\text{ value} < 0,05$.

Proses peningkatan epitelisasi selain menggunakan ozon dapat juga dengan menggunakan *olive oil*. Sebagaimana penelitian Matsumoto Akiyo pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa penggunaan *olive oil* efektif untuk mencegah terjadinya fistula pada luka post operasi dan mempercepat terjadinya granulasi. Penelitian yang lain tentang manfaat Olive Oil untuk menjaga kesehatan kulit juga dilakukan oleh Kiechl Ursula, et al pada tahun 2008 di Austria yang menyebutkan bahwa pemberian *olive oil* dapat efektif mencegah stabilitas kulit pada bayi baru lahir yang prematur.

Olive oil selain dapat meningkatkan epitelisasi, granulasi dan menjaga stabilitas kulit juga dapat berfungsi sebagai anti oksidan, anti inflamasi dan anti kanker (Casaburi Ivan, et.al, 2013), namun secara umum penelitian tentang penggunaan terapi servik care yang menggabungkan antara pembersihan serviks dengan air yang mengandung

oksigen dan *olive oil* untuk mengurangi derajat erosi serviks masih jarang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra ekaperimen rancangan *one group pre post test design*. Design ini dilakukan dengan cara penilaian derajat erosi serviks terlebih dahulu sebelum perlakuan kemudian dilakukan serviks care dan setelahnya dilakukan kembali penilaian derajat erosi serviks. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang mengalami erosi serviks di wilayah Kerja Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jumlah populasi tidak diketahui. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling*, yaitu menetapkan sampel dengan cara memilih sampel yang dijumpai pada saat screening. Besar sampel menurut Dempsey pada penelitian eksperimen dapat menggunakan jumlah minimal 15 responden dan ditambahkan kemungkinan sampel drop out 10%. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 17 orang.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret, dengan menggunakan lembar observasi dan Lembar Pemantauan *Serviks Care* untuk mengetahui keteraturan responden dalam menjalani perawatan. Lembar Observasi merupakan lembar pemantauan yang berisi kolom-kolom untuk memantau derajat laserasi/ erosi serviks dan lembar pemantauan untuk mengetahui keteraturan responden dalam menjalani *Serviks Care*. Analisis Data menggunakan

dan setelah dilakukan *Serviks Care*. Pengolahan data bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian pengaruh serviks care terhadap pemulihan erosi serviks pada wanita usia subur di wilayah kecamatan

Ngampel Kabupaten Kendal yang telah dilakukan mulai bulan januari sampai dengan maret 2015. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2015 (n=17)

| Variabel | Frekuensi | Persen (%) |
|--|-----------|------------|
| Usia | | |
| Muda(\leq 35 tahun) | 3 | 17,6 |
| Tua (> 35 tahun) | 14 | 82,4 |
| Pendidikan | | |
| SD | 9 | 52,9 |
| SMP | 1 | 5,9 |
| SMA | 4 | 23,5 |
| Perguruan Tinggi | 3 | 17,6 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 13 | 76,5 |
| Tidak Bekerja | 4 | 23,5 |
| Derajat Erosi Serviks Sebelum Serviks Care | | |
| Ringan (derajat 1) | 4 | 23,5 |
| Sedang (derajat 2) | 5 | 29,4 |
| Berat (derajat 3) | 8 | 47,1 |
| Derajat Erosi Serviks Setelah Serviks Care | | |
| Ringan (derajat 1) | 15 | 88,2 |
| Sedang (derajat 2) | 2 | 11,8 |
| Berat (derajat 3) | 0 | 0 |

Tabel.1 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berusia tua yaitu lebih dari 35 tahun (82,4%), berpendidikan SD (52,9%), bekerja (76,5%) dengan jenis pekerjaan rata-rata petani. Sementara untuk kondisi

erosi serviks responden sebelum dilakukan serviks care sebagian besar pada derajat 3 yang diklasifikasikan dalam keadaan berat yaitu sebanyak (47,1%).

Tabel. 2. Pengaruh serviks care terhadap pemulihan erosi serviks pada wanita usia subur di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal tahun 2015 (n=17)

| | | N | Mean Ranks | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|------------|--------------|
| Erosi serviks setelah terapi– Erosi serviks sebelum terapi | Negatif Ranks | 13 ^a | 7 | 91 |
| | Positive Ranks | 0 ^b | 0 | 0 |
| | Ties | 4 ^c | | |
| Total | | 17 | | |

Test Statistics^a

| | |
|------------------------|---|
| | Erosi Servik Stlh Terapi - Erosi Servik Sblm Terapi |
| Z | -3.272 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel. 2 menunjukkan bahwa kondisi derajat erosi serviks sebelum dan setelah dilakukan *serviks care* pada 13 responden mengalami perbaikan sementara 4 responden tetap. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa *p value* 0,001 yang berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan *serviks care* pada pemulihan erosi serviks dengan Z score negatif yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara *serviks care* dengan pemulihan erosi serviks.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara *serviks care* dengan pemulihan erosi serviks. *Serviks care* merupakan teknik perawatan pada erosi serviks yang menggabungkan antara pembersihan servik dengan menggunakan air yang mengandung oksigen dan mengoleskan *olive oil* pada servik yang mengalami erosi. Teknik yang dilakukan dengan cara membersihkan serviks menggunakan air beroksigen dan mengoleskan *olive oil* pada serviks. Pemberian cairan yang mengandung oksigen mampu meningkatkan oksigenasi pada jaringan. Tingginya oksigen dalam jaringan mampu akan membuat vaskularisasi pada daerah serviks meningkat. Dengan meningkatnya vaskularisasi dapat mempercepat terjadinya epitelisasi jaringan serviks sehingga erosi serviks akan mengalami perbaikan. (Gun Suk Chyn, et al, 2005).

Olive oil merupakan minyak natural yang mengandung anti oksidan, anti inflamasi dan pencegahan kanker yang akan mengurangi peradangan pada serviks serta meningkatkan granulasi (Toshiaki Miura et.al, 2012). Pada penderita erosi serviks terdapat luka di jaringan serviksnya dan serviks berwarna merah serta meradang.

Pemberian *olive oil* pada serviks mampu meningkatkan stabilitas jaringan dan anti inflamasi pada *olive oil* mampu mengurangi peradangan (Casaburi Ivan, et.al, 2013; Gretchkanavl. O.G, et al, 2012). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Matsumoto Akiyo pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa penggunaan *olive oil* efektif untuk mencegah terjadinya fistula pada luka post operasi dan mempercepat terjadinya granulasi.

Penelitian yang lain tentang manfaat *Olive Oil* untuk menjaga kesehatan kulit juga dilakukan oleh Kiechl Ursula, et al pada tahun 2008 di Austria yang menyebutkan bahwa pemberian *olive oil* dapat efektif mencegah stabilitas kulit pada bayi baru lahir yang prematur.

Kesimpulan

Serviks care mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemulihan erosi serviks yang ditunjukkan dengan antara sebelum nilai Z score negatif.

Saran

Proses implementasi *serviks care* dengan pembersihan menggunakan air beroksigen hanya dilakukan sebanyak 1 kali oleh petugas, sebaiknya dilakukan secara rutin oleh petugas sehingga ketepatan pemberian terapi dapat dimonitor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *serviks care* dapat menjadi wacana baru untuk meningkatkan derajat kesehatan perempuan terutama untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya. Selama ini perempuan belum melakukan perawatan terhadap serviksnya dengan optimal dan sebagian perempuan menggunakan obat-obatan kimia yang dapat menimbulkan efek negatif jika dipakai dalam kurun waktu yang lama.

Daftar Pustaka

- Benson Ralph C. (2007). *Buku Saku Obstetri & Ginekologi*. Edisi 9. Alih Bahasa Wijaya Susiani. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Berchuck Andrew. (2006). *Cervical Cancer Memories*. Contemporary Obygn is the Property of Advanctar Communication. Inc.
- Casaburi Ivan, et.al. (2013). Potential of olive oil phenols as chemopreventive and therapeutic agents against cancer: A review of in vitro studies. Department of Pharmaco-Biology and Pharmaceutical Sciences, University of Calabria, Italy *Mol. Nutr. Food Res.* 2013, 57, 71–83
- Cunningham, et.al. (2013). *Obstetri Williams*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta.
- Gretchkanavl. O.G, et al. (2012). *The New Method of Treatment of Inflammatory Diseases of Lower Female Genital Organs*. Department of Obstetrics and Gynecology, Medical Academy of Nizhny Novgorod, Pl. Minina 10/1, 603005 Nizhny Novgorod, Russia 4 Russian Association of Ozonotherapy, Jordan. Diunduh tanggal 28 Maret 2013.
- Gun Suk Chyn, et al. (2005). *Ozone Therapy*. Health Technology Assesment Unit Medical Development Division Ministry of Health. Malaysia. Diunduh tanggal 28 Maret 2013.
- Handayani, S. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pustaka Rihama
- Heffner L.J. (2006) *At a Glance Sistem Reproduksi*. Edisi kedua. Penerbit Airlangga.
- Hwang Loris et.al. (2009). Factors that influence the rate of epithelial maturation in the cervix of healthy young women. *J Adolesc Health*. 2009 February; 44(2): 103–110.
- Kiechl Ursula, et.al. (2008). The Effect of Daily Treatment with an Olive Oil/Lanolin Emollient on Skin Integrity in Preterm Infants: A Randomized Controlled Trial. Division of Neonatology, Neuropediatrics and Metabolic Disorders, Department of Pediatrics, Innsbruck Medical University, Innsbruck, Austria. *Pediatric Dermatology* Vol. 25 No. 2 174–178, 2008. Diunduh tanggal 28 Maret 2013.
- Manuaba, I.B.G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Matsumoto Akiyo, et.al. (2012). Therapeutic Effects of Ozonized Olive Oil in the Treatment of Intractable Fistula and Wound after Surgical Operation. Department of Surgery, Chiba-Tokushukai Hospital, Narashino-dai, Funabashi, 274-8503, Japan
- Monif Gilles R.G. (2009). *Infectious Disease in Obstetric and Gynecology*. Sixth Edition. New York: Informa Health Care.
- Norwitz Errol R. (2007). *At A Glance Obstetri dan Ginekologi*. Alih Bahasa Artsiyanti. Jakarta: Penerbit Erlangga dan Pusan Perbukuan Depdiknas.
- Toshiaki Miura et.al. (2012). Structure Elucidation of Ozonated Olive Oil. Department of Surgery, Chiba-Tokushukai Hospital, Narashino-dai, Funabashi, 274-8503, Japan

Wiknjosastro. (2009). Ilmu Kandungan.
PT. Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo. Jakarta.
Yatim Faisal. (2005). *Penyakit
Kandungan: Myoma, Kanker*

*Rahim/ Lehar Rahim dan Indung
Telur, Kista Serta Gangguan
Lainnya.* Jakarta: Pustaka
Populer Obor.